

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

*Densi Leni Lebriana*



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh  
Densi Peni Pebriana

DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendirinya, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER di atas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER di atas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur Aktiva, *Price Earnings Ratio* dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal yang diproaksikan dengan *debt equity ratio*.

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan properti yang *go-public* di BEI tahun 2008-2011, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan. Analisa data yang digunakan adalah model regresi berganda atau *Multiple Regression* yaitu dengan menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel penjelas (*independent/ explanatory* variabel) terhadap satu variabel terikat (*dependent* variabel).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas (QR), stuktur aktiva (STA), *Price Earnings Ratio* (PER), dan profitabilitas (ROI) terhadap *debt equity ratio* (DER) yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel QR, STA, PER dan ROI berpengaruh signifikan terhadap variabel DER. Artinya jika keempat variabel tersebut meningkat secara bersamaan maka akan meningkatkan struktur modal (DER). Saran, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lama tidak hanya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia agar supaya perusahaan yang belum listing ikut tertarik dalam melakukan pembenahan stuktur modal. Variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya digunakan *proxy* lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Perusahaan Property

Kepustakaan : 13 (2002-2011)

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ITS CAPITAL STRUCTURE (Empirical Study On Company Property Listed in Indonesia Stock Exchange)**

By  
Densi Peni Pebriana

*DER may indicate the level of risk a company where the higher the ratio of DER, the company the higher the risk for the debt financing of the elements is greater than its own capital (equity) given in the calculation of debt divided by capital itself, pales in corporate debt is higher than the capital itself means DER ratio above 1, so the use of the funds used for the company's operational activities more use of elements of the debt. Under conditions of DER in the top 1 company must bear the cost of capital, risk borne also increase if the investment company run the company does not generate optimal returns. Research objectives were to analyze the effect of liquidity, asset structure, Price Earnings Ratio and Profitability together against that proxy at capital structure with debt equity ratio.*

*The population is all the property company that went public on the Stock Exchange in 2008-2011, taking samples in this study was calculated using purposive sampling as many as 17 companies. Analysis of the data used is multiple regression models or Multiple Regressions is to explain the strength and direction of the influence of several independent variables or explanatory variables (independent/explanatory variables) on the dependent variable (the dependent variable).*

*Based on the research and discussion that has been done on the effect of liquidity (QR), the structure of assets (STA), Price Earnings Ratio (PER), and profitability (ROI) on the debt equity ratio (DER), which listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2008-2011 , showed that the variables jointly QR, STA, PER and ROI variables significantly influence DER. This means that if the four variables simultaneously increase will increase the capital structure (DER). Suggestions, further research is recommended to add the study sample with more sample and span of time not only the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in order to listing companies that have not participated interested in doing capital structure reform. Variables that are not evident in this study should be used in future studies of other proxy variable, which is expected to reflect the variables used.*

*Keywords : Capital Structure, Corporate Property  
Bibliography : 13 (2002-2011)*

## A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia telah mengalami banyak permasalahan, salah satunya adalah terjadinya krisis moneter pada tahun 2007, yang berlanjut dengan terjadinya stagflasi atau resesi yang diikuti dengan tingginya tingkat inflasi. Pemerintah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan telah berusaha untuk mengentaskan diri dari krisis moneter tersebut, akan tetapi kebijakan yang dirasa oleh pemerintah baik, bagi dunia usaha atau industri menjadi suatu beban yang berat. Kebijakan tersebut antara lain kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), dimana dengan adanya kenaikan BBM biaya operasional dan produksi menjadi tinggi sedangkan daya beli masyarakat menjadi rendah.

Kondisi tersebut di atas, menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi sehingga perusahaan dapat mempertahankan usahanya. Untuk dapat mempertahankan usahanya dalam kondisi dan situasi yang tidak menentu ini, perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Dana (modal) tersebut berasal dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (sumber internal) dan dari luar perusahaan (sumber eksternal). Dana yang berasal dari dalam perusahaan jumlahnya terbatas serta tidak cukup untuk menutupi kebutuhannya, maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal dengan penggunaan hutang yang meliputi hutang lancar maupun hutang jangka panjang sebelum menerbitkan saham.

Berdasarkan data statistik dari BEI, bahwa pada tahun 2007 tercatat sebanyak 23 perusahaan yang termasuk dalam kelompok hotel, *property*, *real estate* & *construction*. Sedangkan

sampai tahun 2011, perusahaan yang termasuk dalam kelompok hotel, *property*, *real estate* & *construction* hanya tinggal 20 perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi yang mampu bertahan.

Ini menunjukkan bahwa 20 perusahaan yang masih dapat bertahan tersebut memiliki struktur modal yang cukup kuat untuk mengatasi krisis. Perbedaan kondisi perusahaan-perusahaan *property* tersebut di atas dipengaruhi factor-faktor sumber pendanaan perusahaan yang tidak sama, tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan. Keputusan dalam penentuan struktur modal sangat di pengaruhi oleh karakteristik di mana perusahaan tersebut berada dan keunikan dari perusahaan secara individu perusahaan.

Apapun keputusan yang di ambil akan sangat berpengaruh terhadap nilai keuangan perusahaan, yang terefleksi pada harga saham perusahaan yang di perdagangan di bursa. Dengan adanya reaksi harga saham terhadap pemberitahuan perubahan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan bergerak sedikit atau lebih jauh ke arah struktur modal yang lebih optimal atau seperti yang telah di targetkan.

Perusahaan-perusahaan *property* pada periode tahun 2001-2011 menghadapi berbagai macam kondisi ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan struktur modal perusahaan. Pada tahun 2001 rata-rata perusahaan *property* pada kondisi yang optimal, namun sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia mulai bulan juli 2007 berdampak pada hamper seluruh sektor perekonomian. Perusahaan-perusahaan semakin sulit memperoleh tambahan modal atau modal baru untuk

menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan-perusahaan yang sumber dananya bersumber dari pinjaman mengalami penurunan kinerja, di perlukan pembenahan struktur modal perusahaan agar kinerja menjadi sehat dan perusahaan mampu bertahan.

Perusahaan yang ingin tetap bertahan harus mempunyai struktur modal optimal. Dalam kenyataannya, sulit bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal terbaik dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat. Krisis moneter membawa dampak paling buruk pada bidang usaha property, dimana kinerja property Indonesia memburuk. Jatuhnya nilai rupiah, tingginya suku bunga dan tingkat inflasi, serta runtuhnya kepercayaan akan prospek Indonesia malemahkan investasi, termasuk investasi asing.

Sektor property merupakan sektor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang paling mengalami penurunan setelah adanya krisis moneter. Hal ini dapat di lihat dari tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di bandingkan dengan tahun 2005, tingkat inflansi mencapai 45,44% *year on year* sedangkan pada tahun 2006 inflansi hanya 8,30%. Seangkan untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 mencapai titik terendah sebesar 0,54% dan tahun 2006 titik terendah untuk pertumbuhan ekonomi adalah 3,6%. Kedua faktor tersebut dapat memberikan gambaran secara umum kondisi makro yang semakin baik. (Widyaningrum, 2002 dalam Nugroho, 2006).

Dinamika ekonomi a seperti di atas serta faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal menyebabkan perubahan komposisi struktur modal perusahaan-

perusahaan property. Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi kecenderungan perubahan struktur modal perusahaan property yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2007-2011 pada tingkat DER tertentu yang besarnya kurang dari 1 .Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengapa terjadi perubahan struktur modal dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Brigham dalam Hakim (2008) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: (1) *sales stability*, (2) *assets structure*, (3) *growth rate*, (4) *profitability*, dan (5) *taxes*. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER).

Sumber dana ekstern meliputi: (1) hutang dan (2) modal dari pemilik perusahaan. Modal dari pemilik perusahaan di dapatkan dengan menjual surat berharga (*go public*) kepada masyarakat umum melalui pasar modal. Melalui surat berharga maka masyarakat dapat ikut menjadi pemilik perusahaan dengan menanamkan modal dalam perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan. Tetapi seiring kebutuhan perusahaan yang semakin banyak, perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan bantuan dana dari luar, baik berupa hutang (*debt financing*) atau dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Kalau kebutuhan dana hanya di penuhi dengan hutang saja, maka ketergantungan dengan

pihak luar akan semakin besar dan resiko finansialnya semakin besar pula. Sebaliknya bila kebutuhan dana dipenuhi dengan saham saja, biaya akan sangat mahal. Perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur financial perusahaan di sebut struktur modal (Husnan, 2008).

DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendirinya, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER di atas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER di atas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besarnya kurang dari 1 karena jika lebih besar dari 1 menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain dilakukan oleh Ozkan (2001) dalam Nugroho (2006). Ozkan menggunakan lima variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal (diukur dari *debt ratio*) yaitu *size*, *growth opportunity*, profitabilitas, likuiditas, non debt tax shield. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *size*, *growth opportunity*, profitabilitas dan *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap

struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Mengingat hasil penelitian Mayangsari (2001) dalam Nanok (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba bersih, struktur aktiva dan perubahan modal kerja terbukti secara signifikan mempengaruhi struktur modal, ini masih bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya (C Bhaduri, 2002) yang menyatakan bahwa *assets structure* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Disamping itu juga perlu dikembangkan untuk menambah variabel profitabilitas (terutama *return on Asset*), karena ROA secara teoritis berpengaruh negatif terhadap *debt ratio* (Laili Hidayat, 2001 dalam Nugroho, 2006).

Asset, size dan *price earnings ratio* (PER) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) (Fitrijanti & Hartono, 2002, hal. 59). Sementara *Operating leverage* dinyatakan tidak signifikan (Mayangsari, 2001 dalam Nanok, 2008) tetapi dinyatakan signifikan terhadap DER oleh Bambang Riyanto (1997) dalam Nugroho (2006). Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal (DER) masih menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Beberapa variabel tersebut meliputi: *Liquiditas*, *Struktur aktiva*, PER, dan ROI.

## B. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Data-data yang diperlukan antara lain adalah data perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* maupun situs-situs internet lainnya seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan properti yang *go-public* di BEI tahun 2008-2011.

Tabel 3.1  
Proses seleksi sampel

| Keterangan   | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan <i>property</i> 2008-2011   | 20     |
| Perusahaan <i>property</i> yang tidak menyajikan informasi lengkap dalam laporan tahunan | 3      |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel  | 17     |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan properti yang *go-public* di BEI tahun 2008-2011.
2. Tersedia laporan keuangan tahunan selama tahun 2008-2011.
3. Diterbitkan dalam bentuk rupiah per 31 Desember

Uji digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent* variabel) terhadap satu variabel terikat (*dependent* variabel). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda atau *Multiple Regression* (Ghozali, 2006) yang akan diolah dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. Hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dijelaskan dalam model regresi berganda (*multiple regression model*) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Struktur modal
- X<sub>1</sub> : Likuiditas
- X<sub>2</sub> : Struktur aktiva
- X<sub>3</sub> : *Price Earnings Ratio*
- X<sub>4</sub> : Profitabilitas
- e : *Error term*
- β<sub>1-4</sub> : *Debt Equity Ratio*<sub>1-4</sub>

Uji Hipotesis dilakukan sebagai berikut: uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama, dilakukan uji statistik t (*t-test*) dan uji F .

## C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel STA, PER dan ROI hanya dua yang berpengaruh terhadap DER yaitu pada variabel QR dan ROI yang mempunyai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,040 dan 0,006. Dengan demikian, kedua variabel independen lainnya, yaitu stuktur aktiva (STA) dan *Price Earnings Ratio*(PER) yang mempunyai t-hitung lebih dari t-tabel

dan signifikansinya lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal (DER).

Prosentase pengaruh keenam variabel tersebut terhadap DER dapat ditunjukkan dari nilai  $R^2$  dari model regresi. Adapun besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada hasil *output* SPSS sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa sebesar 10,5% variasi DER dapat diprediksikan oleh variasi QR, STA, PER dan ROI terhadap DER. Sedangkan sebagian besar lainnya yaitu 89,5% variasi DER dapat dijelaskan oleh faktor lain.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas (QR), struktur aktiva (STA), *Price Earnings Ratio* (PER), dan profitabilitas (ROI) terhadap *debt equity ratio* (DER) yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap variabel DER artinya likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap hutang perusahaan. Artinya semakin besar QR tentu semakin besar jumlah modal sendiri yang tertanam ke dalam perusahaan; sehingga *debt to equity ratio* (DER) akan semakin besar (dengan asumsi ada tambahan hutang baru selama periode yang sama).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa

secara parsial variabel STA tidak berpengaruh terhadap variabel DER hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap variabel DER. Penurunan PER yang merupakan penurunan tingkat nilai saham dan laba perlembar saham mengindikasikan kondisi perusahaan yang kurang baik akan berdampak menurunnya perhatian calon kreditor terhadap perusahaan. Semakin menurun perhatian kreditor terhadap perusahaan maka sangat sulit bagi manajemen mendapatkan pinjaman.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROI) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel DER. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi atas investasi (ROI) akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah.
5. Dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik terbukti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Multikolinearitas), tidak terjadi perbedaan antara faktor gangguan (Heterokedastisitas) dan tidak ada korelasi antara



kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Autokorelasi).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lama tidak hanya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia agar supaya perusahaan yang belum listing ikut tertarik dalam melakukan membenahan stuktur modal.
2. Variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya digunakan *proxy* lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula (17 sampel). Disamping itu faktor fundamental perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada CR, STA, PER, dan ROI. Disamping itu penulis mengakui banyak keterbatasan yang dimiliki, keterbatasan itu antara lain referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penulisan skripsi ini sehingga terjadi banyak kekurangan dalam mendukung teori ataupun justifikasi masalah yang diajukan. Penulis juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan biaya juga mempengaruhi penelitian ini yang hanya meneliti faktor yang fundamental sehingga faktor

eksternal kurang begitu diperhatikan.

Diharapkan bagi perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas asset sebaiknya menggunakan utang yang kecil, karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dengan hutang yang relatif kecil maka beban tetap perusahaan berupa bunga menjadi rendah dan keuangan perusahaan menjadi lebih sehat. Investor sebaiknya memperhatikan rasio-rasio keuangan karena dengan adanya informasi tersebut maka dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya karena pengembalian modal yang baik menjamin investor mendapatkan modalnya kembali serta keuntungan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan, Sistem Pengendalian Manajemen : Jakarta, Salemba Empat, 2002.
- Faisal Amir, Mohammad Dr, Mengolah dan Membuat Interpretasi Hasil Olahan SPSS untuk Penelitian Ilmiah, Jakarta, EDSA Mahkota, 2006.
- Gaspersz, Vincent, Balanced Scorecard dengan Six Sigma: Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Hall, James A, Sistem Informasi Akuntansi, edisi 3, Salemba Empat, 2001.
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan: Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kaplan Robert S dan David P. Norton, the Balanced Scorecard-enerapkan Strategi Menjadi Aksi: Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Mulyadi, Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan : Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Mulyadi, Jhony Setiawan, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Edisi II, Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Mangkuatmodjo, Prof. Drs. H. Soegyarto, Pengantar Statistik edisi I: Jakarta, PT Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1997.
- Nazir, Moh. Ph. D, Metodologi Penelitian : Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988.
- Purwasih, Ratih, Analisis Kinerja dengan Metode Balanced Scorecard (Study Kasus pada PT Vista Grain Bandar Lampung), Skripsi : Universitas Lampung, 2012.
- Sugiyono, Dr, Metode Penelitian Bisnis : Bandung, CV. Alfabeta, 2002.
- Umar, Husein, Evaluasi Kinerja Perusahaan : Jakarta Gramedia Pustaka utama, 2003.
- Usmara, A, Implementasi Manajemen Stratejik-Kebijakan dan Proses : Yogyakarta, Amara Books, 2003.
- Yuwono, Sony, Edy Sukarna dan M. Ichsan, Petunjuk Praktis Penyusun Balanced Scorecard : Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2003.